

HUBUNGAN PENGARUH IKLAN OBAT BATUK DITELEVISI TERHADAP SWAMEDIKASI OBAT BATUK PADA MASYARAKAT DI APOTEK NURSYIFA

Masfah Raudlotus Shofiyyah^{1*}, Fahri Ardianti P.², Aslul Laili², Andri Priyoheriato²

¹ Jl. Arif Rahman Hakim Gresik No.2B, Kramatandang, Gapurosukolilo, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61111

² Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo 61262, INDONESIA

e-mail: masfah.raudlotus.shofiyyah@gmail.com

ABSTRACT

Advertising is a medium used to convey information through mass media, including television. One of them is cough medicine advertisements that can influence the audience to self-medicate without being based on drug knowledge, causing medication errors. This study aims to determine the relationship between the influence of cough medicine advertisements on television on cough medicine self-medication in the community at the Nursyifa Pharmacy in March 2021. This research was carried out using observational analysis. The sampling method was carried out using random sampling method, obtained as many as 100 respondents. The results showed that the acquisition by age at the age of 17-25 years was 48%. Based on gender, women were 56%. Based on education, at the SMA/SMK level as much as 65%. In the Chi-Square analysis obtained a significant value (p value) 0.840 where the p value > 0.05 and the calculated r value (0.0407) < r table (3.841) it can be concluded that "There is no Relationship Effect of Cough Medicine Advertising with Self-medication Cough Medicine at the Nursyifa Pharmacy".

Keywords: Advertising, self-medication, the effect of advertising.

ABSTRAK

Iklan adalah media yang digunakan sebagai penyampaian informasi melalui media massa termasuk televisi. Salah satunya iklan obat batuk yang dapat mempengaruhi penonton melakukan pengobatan sendiri tanpa didasarkan pengetahuan tentang obat sehingga menimbulkan kesalahan pengobatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengaruh iklan obat batuk di televisi terhadap swamedikasi obat batuk pada masyarakat di Apotek Nursyifa pada bulan Maret 2021. Penelitian ini dilakukan secara analitik observasional. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling, didapatkan sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan berdasarkan umur pada usia 17-25 tahun sebanyak 48%. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan sebanyak 56%. Berdasarkan pendidikan, pada jenjang SMA/SMK sebanyak 65%. Pada analisis *Chi-Square* diperoleh nilai signifikan (nilai p) 0,840 dimana nilai $p > 0,05$ dan nilai r hitung (0,0407) < r tabel (3,841) maka dapat disimpulkan kesimpulan bahwa "Tidak Ada Hubungan Pengaruh Iklan Obat Batuk dengan Swamedikasi Obat Batuk Di Apotek Nursyifa".

Kata kunci : Iklan, pengobatan sendiri, pengaruh iklan.

PENDAHULUAN

Sakit adalah penilaian seseorang terhadap penyakit berhubungan dengan pengalaman langsung yang telah dialaminya (Sarwono, 2003). Pada masa ini sakit sering terjadi disebabkan karena virus, virus yang menginfeksi hampir setiap negara di seluruh dunia dalam waktu kurang dari 6 bulan dan penyebarannya cepat yang dikenal dengan virus corona (Macchi et al, 2020). Dampak yang muncul pada masyarakat adalah kecemasan untuk

mendapatkan kesembuhan melalui dokter. Upaya pengobatan dilakukan berupa pengobatan sendiri atau oleh tenaga medis.

Di Indonesia berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2010 menunjukkan bahwa penduduk kota Semarang yang mengeluh sakit selama sebulan sebelum survei dilakukan sebesar 27,72%. Pemilihan sumber pengobatan yang dilakukan penduduk kota Semarang yang mengeluh sakit, presentase terbesar 70,42% adalah pengobatan sendiri, berobat jalan 39,28%. Presentase berobat jalan memilih dokter/poliklinik 51,44%, puskesmas/pustru 29,78%, praktek nakes 6,45%, rumah sakit pemerintah 5,53%, rumah sakit swasta 5,13%, praktek tradisional 0,78%, dukun bersalin 0,00% dan lainnya 0,88% (BPS, 2011).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan (2004) menyebutkan di Indonesia terdapat 1.040.505 pasien kunjungan keluhan batuk yang berobat ke Rumah Sakit (Tempo, 2007). Menurut data DINKES Kabupaten Pasuruan, ISPA masuk dalam 10 besar penyakit terdapat

191.387 kasus (Dinkes RI, 2014) yang mana gejalanya adalah batuk. Batuk adalah satu diantara obat yang sering dikonsumsi dan dapat diobati secara swamedikasi yang diperoleh tanpa adanya resep dokter (Dinkes, 2014).

Dalam Laporan Kinerja Badan Pengawas Obat Dan Makanan RI Tahun 2012 pengawasan iklan obat pada media cetak, televisi dan radio setelah beredar (*post review*) terdapat 565 iklan (23,88%) dari 2.366 iklan yang tidak memenuhi ketentuan (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2012). Penyampaian iklan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan membahayakan kesehatan apabila informasi dari iklan tersebut kurang lengkap meliputi informasi sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi. Berdasarkan pakar komunikasi Amerika Serikat, Shiley Biagi dalam bukunya "*Media/Impact*" yang menyatakan bahwa kehidupan sehari-hari manusia atau masyarakat berubah karena adanya pengaruh televisi (Biagi, 2010).

Pengobatan sendiri menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena pengetahuanyang terbatas pada masyarakat akan obat dan penggunaannya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengaruh iklan obat batuk ditelevisi terhadap swamedikasi obat batukpada masyarakat di Apotek Nursyifa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang bersamaan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Notoatmodjo, S., 2005).

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek Nursyifa Krian Sidoarjo, dan waktu pengumpulan data dilakukan di bulan Maret 2021

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan atas objek yang akan diteliti (Notoatmojo, 2010). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung di Apotek Nursyifa.

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili dari

populasi (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan sampel yang dilakukan yaitu secara *purposive sampling* yang berdasarkan suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dalam Husein Umar (2003) digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal (n) jika diketahui ukuran populasi (N) pada taraf signifikan (e).

$$n = \frac{N}{1+Ne}$$

$$n = \frac{3000}{1+3000 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{3000}{31}$$

$$n = 96,77 \approx 97 \text{ (dibulatkan 100)}$$

Jadi ukuran sampel yang perlu diambil oleh peneliti adalah 100 responden. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sampel adalah :

1. kriteria inklusi

- a. Pasien yang membeli obat di Apotek Nursyifa.
- b. Pasien yang memiliki televisi.
- c. Pasien yang sudah melihat atau pernah tahu iklan obat.
- d. Berumur diatas 17 tahun.
- e. Bisa membaca dan menulis.

2. Kriteria eksklusi

- a. Tidak berada di tempat (Apotek Nursyifa).
- b. Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya data dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan kepada responden. Responden mengisi *Informed consent* sebagai bukti persetujuan mengikuti penelitian dan dilanjutkan pengisian data diri. Pertanyaan yang dijawab oleh responden merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden dan sumber pertama data kuantitatif.

ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan beberapatahap (Notoatmodjo, 2010) yaitu Editing adalah pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner, Coding adalah mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf mejadi angka atau bilangan, Processing adalah memasukkan kedalamprogram computer, Cleaning adalah mengecek kembali dengan melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kemudian dilakukan pembetulan

atau koreksi, Tabulasi adalah memuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisa bivariat untuk penelitian terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dengan menggunakan uji statistik *Chi-square tes*. Analisa data menggunakan derajat kemaknaan signifikan 0,05. Hasil analisa *chi-square* dibandingkan dengan nilai p, dimana bila $p \leq 0,05$ artinya secara statistik bermaknadan apabila nilai $p > 0,05$ artinya secara statistik tidak bermakna (Trihendradi, 2009) atau membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dimana $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak. Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan iklan obat ditelevisi dengan swamedikasi obat batuk di Apotek Nursyifa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap 100 responden di Apotek Nursyifa pada bulan Maret 2021 dengan menggunakan kuisisioner yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka didapatkan hasil

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Nomor	R tabel	R hitung	Keterangan
Iklan	1.	0,349	0,608	Valid
	2.	0,349	0,679	Valid

	3.	0,34 9	0,608	Valid
	4.	0,34 9	0,699	Valid
	5.	0,34 9	0,604	Valid
	6.	0,34 9	0,654	Valid
	7.	0,34 9	0,677	Valid
	8.	0,34 9	0,629	Valid
	9.	0,34 9	0,805	Valid
	10.	0,34 9	0,579	Valid
Swamedikasi	1.	0,34 9	0,502	Valid
	2.	0,34 9	0,453	Valid
	3.	0,34 9	0,493	Valid
	4.	0,34 9	0,483	Valid
	5.	0,34 9	0,602	Valid
	6.	0,34 9	0,421	Valid
	7.	0,34 9	0,541	Valid
	8.	0,34 9	0,490	Valid
	9.	0,34 9	0,373	Valid
	10.	0,34 9	0,453	Valid

Diketahui bahwa variabel X (Iklan) dan Y

(Swamedikasi) memiliki nilai R hitung diatas R tabel (0,349), maka dapat dikatakan kuesioner tersebut "Valid"

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Iklan	0,760	Reliabel
Swamedikasi	0,890	Reliabel

Berdasarkan nilai Cronbach Alpha untuk variabel X sebesar 0,760 > 0,6 dan variabel Y sebesar 0,890 > 0,6 maka instrumen tersebut reliabel.

Tabel 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
----	------	------------------	----------------

1.	17-25 tahun	48	48
2.	26-35 tahun	21	21
3.	36-45 tahun	19	19
4.	46-55 tahun	11	11
5.	56-65 tahun	1	1
Total keseluruhan		100	100

Sumber : Data Primer, (2021)

Sebagian besar 48 responden (48%) berusia 12-25 tahun, dan sejumlah 40 responden (40%) berusia 26-45 tahun serta sejumlah 12 responden (12%) berusia 46-65 tahun.

Tabel 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Perempuan	56	56
2.	Laki – laki	44	44
Total responden		100	100

Sumber : Data Primer, (2021)

Diketahui bahwa responden yang memiliki jenis kelamin perempuan berjumlah 56 responden (56%) dan laki-laki berjumlah 44 responden (44%).

Tabel 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	SD	3	3
2.	SMP	14	14
3.	SMA/SMK	65	65
4.	D3	9	9
5.	S1	9	9
Total keseluruhan		100	100

Sumber : Data Primer, (2021)

Diketahui bahwa sebagian besar 65 responden (65%) dengan pendidikan terakhir SMA/SMK. Sementara sebagian kecil responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 3 responden (3%),

SMP sebanyak 14 responden (14%), D3 sebanyak 9 responden (9%) dan S1 sebanyak 9 responden (9%).

Tabel 6 Uji chi square dan manual

Iklan obat batuk	Swamedikasi batuk				Total		R hitung	Nilai P
	Tidak swamedikasi		Swamedikasi					
	Fo	Fe	Fo	Fe	Fo	Fe		
Tidak melihat iklan	7	6,63	10	37	17	17	0,0407	0,840
Melihat iklan	32	37	51	63	83	83		
Total	39	39	61	61	100	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden didapatkan 17 responden yang menyatakan tidak melihat iklan obat batuk, tidak melakukan swamedikasi sebesar 7 responden dan melakukan swamedikasi 10 responden. Sedangkan dari 83 responden yang menyatakan melihat iklan obat batuk, tidak melakukan swamedikasi sebesar 32 responden dan melakukan swamedikasi 51 responden.

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji *chi square* didapatkan nilai

significancy 0,840. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p > 0,05$. Perhitungan chi kuadrat (r hitung) pada tabel diatas diperoleh sebesar 0,0407 dibulatkan menjadi 0,041. Sedangkan pada tabel chi kuadrat dengan taraf kesalahan 5% didapatkan (r tabel) sebesar 3,841. Karena $hitung (0,0407) < r\ tabel (3,841)$.

Berdasarkan tabel 3 diketahui usia tertinggi terletak pada usia 17-25 tahun sejumlah 48% dikarenakan pada usia tersebut tergolong masa remaja akhir sesuai dengan Depkes RI 2009 menyatakan bahwa masa balita umur 0-5 tahun, masa kanak-kanak umur 5-11 tahun, masa remaja awal 12-16 tahun, masaremaja akhir umur 17-25 tahun, masa dewasa awal umur 26-35 tahun, masa dewasa akhir umur 36-45 tahun, masa lansia awal umur 46-55 tahun, masa lansia akhir umur 56-65 tahun dan masa manula diatas 65 tahun. kelompok usia remaja secara fisiologis dikatakan masih sehat kemungkinan masih sedikit untuk menggunakan obat-obatan (Kristina *et al*, 2008) dimana sebagian sebagian besar membawa catatan obat atau bungkus obat yang nantinya akan diminum oleh kelompok diatas remaja akhir atau bahkan dijual kembali.

Berdasarkan tabel 4 responden terbanyak terletak pada perempuan dengan presentase 56%. Hal ini dimungkinkan

jumlah konsumen perempuan lebih banyak daripada laki-laki dan cenderung lebih peduli pada kesehatan. Selain itu perempuan memiliki lebih banyak waktu luang untuk ikut serta dalam penelitian, adapun beberapa laki-laki tidak bersedia mengisi kuesioner dengan alasan tidak terlalu paham dengan swamedikasi atau pengobatan sendiri dan terikat dengan jam kerja sehingga diwakilkan oleh istrinya dikarenakan perempuan lebih berhati-hati dan lebih sering membeli obat-obatan.

Berdasarkan tabel 5 tingkat pendidikan tertinggi terletak pada jenjang SMA/SMK. Hal ini dimungkinkan banyaknya seseorang lulus dari SMA lebih banyak memilih bekerja di pabrik mengingat banyaknya pabrik yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan daerah krian.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari uji *Chi Square* tidak terdapat hubungan antara pengaruh iklan obat batuk dengan swamedikasi obat batuk di Apotek Nursyifa dan jumlah responden yang melihat iklan obat batuk serta melakukan swamedikasi lebih tinggi hal ini dikarenakan penelitian dilakukan pada saat pandemi yang mana masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dan mencari hiburan dengan menggunakan media sosial termasuk menonton televisi yang menayangkan iklan obat batuk

mengingat batuk adalah salah satu gejala yang banyak dikeluhkan sehinggamendorong masyarakat untuk melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri karena rasa kekhawatiran. Namun tindakan masyarakat yang berdasar pengetahuan dari iklan televisi dibelokkan oleh AA (Asisten Apoteker) dalam memilih suatu obat batuk dimungkinkan karena sedang mengejar target penjualan untuk mendapatkan insentif, hal ini merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Apotek Nursyifa pada bulan Maret 2021 dengan mengambil sampel 100 responden yang memenuhi syarat inklusi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara iklan obat batuk di televisi terhadap swamedikasi obat batuk.

SARAN

1. Meningkatkan peran apoteker dalam pelayanan obat kepada masyarakat untuk mengatasi kesehatan terkait pengobatan mandiri yang tepat, aman dan rasional.
2. Perlu dilakukan kajian mengenai peran AA (Asisten Apoteker) terhadap swamedikasi berdasarkan peraturan yang berlaku.

REFERENSI

- Agustabico Dwi Muryadi, 20017. *Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi*. Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan
- Ariani RD. Hubungan antara Iklan Rokok dengan Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja. [Undergraduate thesis]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2011.
- Baharuddin, 2009, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal 21.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2004. Pengobatan Sendiri. *Majalah Info POM*, 5(6): 1-5.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2012, *Laporan Kinerja Badan Pengawas Obat Dan Makanan RI Tahun 2012*, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta, p.10.
- Biagi, S., 2010, *Media Impact*, Penerbit Salemba Humanika, Jakarta, p.201.
- Boediman dan Muljono Wirjodiardjo, 2008. *Anatomi Sistem Respiratori dalam Buku Ajar Respirologi Anak*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Chandrasoma dan Taylor. 2006. *Ringkasan Patologi Anatomi. Ed: ke-2*. Jakarta :EGC.
- dr Daeng M Faiqh, SH. MH. 2021. Wawancara oleh Vidya Pinandhita. *Detikhealth*, 2 maret 2021. Diakses pada 2 Mei 2021. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5477085/kenapa-banyak-orang-lebih-memilih-pengobatan-sendiri>
- Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Pasuruan. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Pasuruan Tahun 2014*. Pasuruan.
- Dinas Kesehatan R.I. 2014. *Pusat Data dan Informasi*. Kementerian Kesehatan R.I. Jakarta selatan.
- Duniapelajar.com, *Pengertian Para Ahli*, <http://www.duniapelajar.com/2014/08/07/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli/>, diakses pada 21 November 2015 pukul 07.21
- Djojodibroto, R.D., 2007. *Respirologi (Respiratory Medicine)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Depkes RI. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Dirjen Yankes; 2009.
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Dipiro, J.T., Talbert, R.I., Yee, G.C., Matzke, G.R., Weels, B.G., Posey, L.M. 2008. *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach, Seventh Edition* USA: Mc Graw Hill, p.525.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Erviana, Eva. 12 November 2014. Wanita Memang Lebih Peduli Kesehatan. *Kompas*.
- Guyton A.C., Hall J.E. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. 11th ed*. Jakarta: EGC.
- Guner, R., Hasanoglu, I., & Aktas, F. (2020). Covid-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical*

- Sciences*, 50(SI-1), 571-577.
<https://doi.org/10.3906/sag-2004-146>
- Hafid, Meutya. 2020. Wawancara oleh Binti Mufarida, *Sindonews.com*, 21Oktober 2020. Diakses pada 2 Mei 2021.
<https://nasional.sindonews.com/read/203688/15/televisi-jadi-media-pilihan-masyarakat-di-era-pandemi-covid-19-1603275015>
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar BahasaIndonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm 849
- Hermansyah H. RamadhyAS. 2012. *Perawat dan Pemakaian Obat secara Rasional*. Diunduh (12 Januari 2014)dari :
<http://www.stikku.ac.id/wpcontent/uploads/2011/02/PERAWAT-DAN-PEMAKAIAN-OBATSECARA-RASIONAL.pdf>
- Ikawati, J. 2010. *Cerdas Mengenali Obat*. Yogyakarta: penerbit Kanisius. Hal.18-19
- Ikawati, Zullies. 2008. *Farmakoterapi Penyakit Sistem Pernapasan*. Yogyakarta: Pustaka Adipura
- Kristina, S.A., Prabandari, Y.S., Sudjaswadi, R., 2008. Perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat Kecamatan Depokdan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasi Indonesia*. 19,32.
- Kurniawan W, 2010, *Pelayanan InformasiObat, Graha Ilmu*. Yogyakarta
- Katzung BG. *Farmakologi Dasar dan Klinik*.Edisi 10. Jakarta: EGC; 2010.
- Kotler,Philip, 2002, *Marketing Management*, New Jersey: The Millenium Edition, Prentice Hall International Edition.
- Lee Monloe & Johnson Carla, 2007 *Prinsip- Prinsip Pokok Periklanan Dalam Perspektif Global*, Jakarta: Penerbit Kencana Media Group.
- Liliweri, 2013, *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta,pp.18-19,46.
- Macchi, Jatin., Jonathan Herskovitz., Ahmed M Senan, 2020. The Natural History, Pathobiology, and ClinicalManifestations of SARS-CoV-2 Infections. *J Neuroimmune Pharmacol*. 2020 Jul 21 : 1-28.
- Meity T. Q., dkk. 2011. *Kamus BahasaIndonesia untuk Pelajar*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menteri Kesehatan 1994. **Keputusan Menteri Kesehatan RepublikIndonesia Nomor 386/MENKES/SK/IV/1994 Tentang Pedoman Periklanan: Obat Bebas, Obat Tradisional, Alat kesehatan, Kosmetika, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dan Makanan-Minuman**. Jakarta Menteri Kesehatan RI
- Martindale. 2009. *The Complete DrugReference 36 Ed*. The Pharmaceutical Press. Grayslake. IL USA. P. 1547.
- Murti, B. 2011. Validitas dan Reliabilitas Pengukuran.
<http://docslide.us/documents/validitas-reliabilitas-pengukuran-prof-bhisma-murti-55cd8744673e9.html>. [3 April 2011].
- McGowan, P., Jeffries, A., Turlley, A., 2006. *Crash Course: RespiratorySystem*. 2nd ed. United Kingdom: Mosby.

- Maulana, Mirza. 2010. *Panduan Lengkap Kehamilan : Memahami Kesehatan Reproduksi, Cara Menghadapi Kehamilan, dan Kiat Mengasuh Anak*. Jogjakarta: Kata Hati.
- MenKes, 1994, *Pedoman Periklanan: Obat Bebas, Obat Tradisional, Alat Kesehatan, Kosmetika, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Dan Makanan-Minuman*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Nisfiannoor, M. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanik.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Panero, Cinzia., Persico, Luca., 2016. Attitudes Toward and Use of Over The Counter Medications among Teenagers: Evidence from an Italian Study. *International Journal of Marketing Studies*. Vol 8(3).
- Rokhman. M.R. 2016. Obat Wajib Apotek. <http://m-rifqi-rokhman.staff.ugm.ac.id/2016/11/28/obat-wajib-apotek-lengkap/>. Di Akses tanggal 6 Januari 2021
- Ruli S.H,S.Si, Apt.,dkk.,. 2013. *Undang-Undang Kesehatan untuk SMK Farmasi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ruhana, P. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Konsumsi Obat Bebas di BandaAceh*. Skripsi FKM USU. Medan.
- Rahmatsyam L. Industri Periklanan dan Fungsi Media yang Terlupakan. [homepage on the Internet]. No date[cited 2011 Sept 14]. Available from: <http://www.its.ac.id/personal/files/pub/710-ramok-Iklan%20dan%20Fungsi%20Media%20yang%20Terlupakan.pdf>
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Stephen. 2013. *Pengelolaan dan Penggunaan Obat Wajib Apotek*. Yogyakarta: D- Medika.
- Suherman, U. 2007. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bekasi: Azzam Media.
- Supardi S. Notosiswoyo M. 2009, *Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk dan Pilek pada Masyarakat di Desa Ciwalen Kecamatan Warungkondang Kabupaten Ciajur Jawa Barat*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI. Diunduh (6 Januari 2014) Dari <http://jurnal.farmasi.ui.ac.id/pdf/2005/vo2n03/sudiby0203%5B1%5D.pdf>
- Supardi, 2012, *Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi, Jurnal Formatif*, 2(2), pp.112-113.
- Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2010. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah; 2011.

- Sarwono, S., 2003, *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*, 31-32, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Siregar, C.J.P, 2003. *Farmasi Rumah Sakit Teori & Penerapan*. Jakarta : EGC
- Susi AK, Yayi SP, Riswaka S. Perilaku Pengobatan Sendiri yang Rasional pada Masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasi Indonesia*. [homepage on the Internet]. c2008 [cited 2011 Nov 10]. Available from: http://mfi.farmasi.ugm.ac.id/files/news/5_bu_susi.pdf
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan XVIII. Bandung: Alfabeta.
- Trihendrani, C, 2009, *7 Langkah Mudah Melakukan Analisa Statistik Menggunakan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Tjay, T.H., dan Rahardja, K.. 2010. *Obat- Obat Penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tatro, D.S. 2003. *A to Z Drug Facts*. San Fransisco : Facts and Comparisons.
- World Health Organization (WHO). 1998. *The Role of the Pharmacist in Self- Care and Self-Medication*. Hague, Netherland: WHO.
- Widayati A. 2006. *Kajian Perilaku Swamedikasi Menggunakan Obat Anti Jamur Vaginal ("Keputihan") Oleh Wanita Pengunjung Apotek Di Kota Yogyakarta Tahun 2006*.
- Yunus, F. 2007. *Kenali Batuk dan Obat Batuk Anda*. Diakses dari <http://www.isfinational.or.id/info/berita/658-kenali-batuk-dan-obat-batuk-anda.html> pada 3 januari 2016.
- Yosi Abdian Tindaon, *Pengertian Pengaruh*, <http://yosiabdiantindaon.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-pengertian.html>, diakses pada 18 November 2015 pukul 21.15
- Zeennot, S. 2013. *Pengelolaan dan Penggunaan Obat Wajib Apotek*. Jogjakarta: D-Medika.